

PENGUNAAN ALAT PERAGA DALAM PEMBELAJARAN

Dahniar

STIT PTI. Al-Hilal Sigli

Jl.Lingkar Keuniree, Sigli Provinsi Aceh

Email: dahniarnuridin89@gmail.com

ABSTRACT

Teaching aids is a tool or equipment used by teachers when communicating in the teaching and learning process. Teaching aids include all learning resources that can be used in the teaching and learning process so that teaching can take place well, draw closer or smooth the road to the planned goals. All types of teaching aids that can channel messages, stimulate the mind, attention, and facilitate student understanding of the material being taught, then all of them can be used as props in increasing student understanding of both objects and their surroundings. Teaching aids is a tool or equipment used by teachers when communicating in the teaching and learning process. Teaching aids include all learning resources that can be used in the teaching and learning process so that teaching can take place well, draw closer or smooth the road to the planned goals. All types of teaching aids that can channel messages, stimulate the mind, attention, and facilitate student understanding of the material being taught, then all of them can be used as props in increasing student understanding of both objects and their surroundings

ABSTRAK

Alat peraga merupakan suatu alat bantu atau perlengkapan yang digunakan guru saat berkomunikasi dalam proses belajar mengajar. Alat peraga meliputi semua sumber belajar yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdekat atau memperlancar jalan ke arah tujuan yang telah direncanakan. Semua jenis alat peraga yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian, serta mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, maka semuanya dapat dimanfaatkan sebagai alat peraga dalam meningkatkan pemahaman siswa baik berupa benda maupun alam sekitarnya.

Kata Kunci: alat peraga, pembelajaran.

Pendahuluan

Pada masa proses pembelajaran kerap kali terjadi perbedaan daya serap, daya tangkap dan tingkat pemahaman di antara para peserta didik di kelas. Perbedaan itu tidak hanya terbatas dalam penerimaan pesan belajar

semata, akan tetapi juga terpengaruh terhadap tingkat keterampilan motoriknya. Oleh sebab itu, guru dalam menyampaikan pesan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas berusaha mencegah timbulnya verbalisme yang hanya belajar melalui buku-buku bacaan, atau peserta didik dituntut untuk menghafal sejumlah materi yang akhirnya peserta didik tidak akan dapat memahaminya sebagaimana yang diharapkan guru. Oleh karena itu peserta didik akan lebih senang bila belajar dengan menggunakan alat peraga. Hal ini akan memberikan nilai positif terhadap proses belajar mengajar.

Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran

1. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga sebagai alat bantu memperagakan sesuatu dalam proses pembelajaran. Alat peraga itu untuk mengarahkan indra sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga lebih mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan kepadanya. Alat peraga sering disebut dengan “alat bantu dalam memperagakan sesuatu dalam proses pembelajaran”.¹Dalam buku alat peraga pendidikan, Oemar Hamalik mengatakan bahwa “alat peraga merupakan alat yang digunakan dalam rangka lebih mengaktifitaskan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalm peroses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.²

Prawoto mengatakan “alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran yang dapt merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan guru untuk menyampaikan kepada siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran”.³Nana Sudjana dalam bukunya mengatakan “alat peraga adalah

¹Soekejo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 62.

²Oemar Hamalik, *Alat Peraga Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1990), hal. 23.

³Prawoto, *Alat Peraga Intruksional Untuk IPS*, (Jakarta: PPLPTK, 1994), hal. 16.

suatu alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti oleh anak didik”.⁴

Rochman Natawijaya menjelaskan “alat peraga merupakan suatu alat bantu atau perlengkapan yang digunakan guru saat berkomunikasi dalam proses belajar mengajar”.⁵ Seperti dikemukakan oleh Hamalik dimana ia melihat bahwa di mana hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut dengan media komunikasi”.⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar sering pula pemakaian kata media pembelajaran diganti dengan istilah-istilah alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan, alat peraga dan media penjelas.⁷

Disamping itu ada juga yang mengatakan bahwa alat peraga tidak sama dengan media pembelajaran. Kedua hal ini sulit dipisahkan namun dapat dibedakan. Perbedaannya yaitu apabila suatu sumber belajar dapat dikatakan alat peraga jika hal tersebut fungsinya hanya sebagai alat bantu. Dan hal tersebut dikatakan media jika ia merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian perbedaan antara media dengan alat peraga terletak pada fungsinya bukan pada substansinya.⁸

Jadi dari penjelasan di atas alat peraga adalah suatu alat yang dapat membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif serta mempermudah untuk memberikan pemahaman kepada para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Jenis-jenis Alat Peraga

⁴Nana Sudjana, *Cara Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: IKIP, 1989), hal. 99.

⁵Rochman Natawijaya, *Alat Peraga Dalam Komunikasi Pendidikan Untuk SPG*, (Jakarta: Firman Resmana Offset, 1985), hal. 28.

⁶Azhar Arsyad dan Asfah Rahman (mengutip Hamalik) *Media Pembelajaran*, ed.1, cet.6, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 4.

⁷Azhar Arsyad dan Asfah Rahman, *Media Pembelajaran...*, hal.6.

⁸Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 6.

Alat peraga dalam proses pembelajaran tidak hanya terdiri dari dua jenis tetapi lebih dari itu. Adapun jenis-jenis alat peraga diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Alat peraga visual

Alat peraga visual merupakan alat yang dapat mempengaruhi daya pikir anak lewat panca inderanya, dengan cara memperlihatkan benda aslinya, benda tiruan, gambar atau sejenisnya.⁹

Alat peraga visual meliputi alat peraga yang bersifat benda (materi). Menurut Oemar Hamalik alat-alat peraga pembelajaran berupa benda (materi) adalah :

- a. Bahan-bahan cetakan, di mana bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan bahan atau penggunaan simbol-simbol kata dan visual.
- b. Alat-alat visual yakni alat-alat yang dapat digolongkan kepada alat tanpa proyeksi seperti papan tulis dan diagram, media pendidikan tiga dimensi seperti benda asli, peta dan alat pendidikan yang menggunakan teknik seperti radio, tape recorder, transparansi.
- c. Sumber-sumber masyarakat, seperti objek peninggalan sejarah.
- d. Kumpulan benda-benda seperti dedaunan, benih, batu dan sebagainya.¹⁰

Disisi lain Zakiah Darajat menyebutkan alat peraga yang berupa materi adalah:

- a. Benda yang tertulis seperti Al-Qur'an, buku / kitab
- b. Benda-benda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.
- c. Audio recording (alat untuk didengar) dan seperti kaset, tape radio.
- d. Gambar-gambar yang dirancang seperti grafik.¹¹

a. Benda yang tertulis

Alat peraga berupa materi seperti benda yang tertulis baik itu al-Qur'an, buku, dan kitab ini termasuk ke dalam alat peraga Visual. Alat peraga ini merupakan alat peraga yang banyak digunakan diantara semua alat pengajaran lainnya. Misalnya, buku pelajaran telah banyak digunakan sejak

⁹Sriyono, dkk, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 123.

¹⁰Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal 11.

¹¹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), hal. 80.

manusia pandai menulis dan membaca, akan tetapi meluas dengan pesat setelah ditemukannya alat cetak. Dengan adanya alat peraga ini maka akan membantu guru dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, menjadi pegangan dalam menentukan metode pengajaran, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan dapat memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas alat peraga ini berarti melatih kesanggupan dan kecerdasan murid untuk membaca dan menangkap isinya agar mereka bisa menguasai bahasa yang digunakan dalam buku tersebut.

b. Benda-benda Alam

Benda alam ini termasuk ke dalam alat peraga Visual yang bisa dijadikan sebagai model atau koleksi yang dapat ditiru dari benda yang sebenarnya. Contohnya manusia yang dapat menirukan akhlaknya sesuai dengan tuntunan agama.

c. Audio Recording (alat untuk didengar)

Pada zaman sekarang kaset dan tape radio bukanlah barang mewah lagi. Alat ini cocok digunakan dalam pelajaran bahasa seperti laboratorium bahasa menggunakan tape *recorder*. Dengan adanya alat peraga ini maka murid dapat mendengarkan kembali apa yang diucapkan atau dibacanya agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan, dapat diketahui kemajuan anak dalam aspek-aspek bahasa seperti lafal, kelancaran berbicara susunan kalimat dan sebagainya bila dibandingkan dengan kemampuan anak sebelum dan sesudahnya. Audio recorder ini dapat digunakan dalam interview atau untuk merekam pelajaran atau ceramah orang ahli, dan untuk pelajaran seni suara audio recorder mempunyai banyak kegunaan.¹³

d. Gambar-gambar yang dirancang.

¹²S. Sution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 103.

¹³ S. Sution, *Teknologi Pendidikan...*, hal. 105.

Alat peraga gambar termasuk ke dalam alat peraga visual. Fungsinya sama dengan alat peraga lain, yaitu untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Maka simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar oleh sipenerima pesan secara khusus. Gambar itu berfungsi untuk menarik perhatian terhadap sajian materi. Alat peraga memiliki unsur-unsur termasuk gambar-gambar tulisan. Alat peraga ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan dalam bentuk kata-kata, angka, serta simbol (lambang). Alat peraga grafis yang merupakan gambar sederhana untuk menggambarkan data kuantitatif yang akurat dan mudah untuk dimengerti. Menurut Arif S. Sadiman sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi, “alat peraga grafis adalah dengan cara menggunakan pesan pengajaran ke dalam simbol-simbol komunikasi visual seperti gambar foto sketsa, bagan, diagram, papan dan kartu”.¹⁴

Sementara itu Ronald H. Anderson juga menuturkan bahwa “alat peraga yang termasuk dalam material adalah *auditif*, dimana pesan-pesan pengajaran dituangkan dalam lambang *auditif* dan termasuk dalam jenis ini adalah tape recorder dan radio”.¹⁵

2. Alat Peraga Auditif

Alat peraga auditif merupakan segala sarana yang dapat mempengaruhi daya pikir anak dengan cara menerangkan, memberikan padan kata (persamaan), contoh-contoh kalimat dan sebagainya.¹⁶ Alat peraga auditif juga merupakan alat peraga yang bersifat non benda (materi). Menurut Ahmadi alat peraga auditif atau alat peraga yang non materi antara lain adalah :

- a. Ketauladanan
- b. Perintah atau larangan

¹⁴Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 41.

¹⁵Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 125.

¹⁶Sriyono, dkk, *Tehnik Belajar ...*, hal.124.

c. Ganjaran dan hukuman¹⁷

a. Ketauladanan

Ketauladanan (*uswatun hasanah*) merupakan cara yang paling baik dan efisien dalam memberikan pendidikan manusia memerlukan sosok panutan yang dapat membimbing kearah kebenaran. Disisi lain Ngalim Purwanto mengatakan “ketauladanan merupakan alat peraga pendidikan yang paling utama”.¹⁸ Oleh sebab itu seorang guru sebagai tokoh untuk ditiru dan diguru oleh murid hendaknya selalu mencerminkan akhlak yang mulia dimanapun berada baik dirumah, sekolah, maupun di dalam lingkungan masyarakat.

Alat peraga dalam pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar menjadi sejuk, nyaman, bersemangat, dan lebih mudah bagi peserta didik dalam memahami materi belajar. Interaksi edukatif yang bermuara pada pencapaian tujuan, yakni bertambah, berubah dan berkembang secara terpadu ketiga unsur-unsur afektif, kognitif dan psikomotorik.

b. Perintah atau larangan

Perintah atau larangan merupakan alat peraga pendidikan yang tepat untuk memberikan pendidikan kepada seseorang. Perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain melainkan dalam hal ini termasuk pula peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh anak-anak. Tiap-tiap perintah dan peraturan dalam pendidikan mengandung norma-norma kesusilaan yang bersifat memberi arah atau mengandung tujuan ke arah perbuatan susila.¹⁹

Suatu perintah atau peraturan itu dapat mudah ditaati oleh anak-anak jika pendidik sendiri menaati dan hidup menurut peraturan-peraturan itu. Di samping memberi perintah sering pula kita harus melarang perbuatan anak-

¹⁷Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 43.

¹⁸M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Rosdakarya, 1992), hal. 228.

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis...*, hal. 180.

anak. Larangan itu biasanya dikeluarkan jika anak melakukan sesuatu yang tidak baik, atau yang dapat membahayakan dirinya.

Pada umumnya, dalam rumah tangga larangan itu merupakan alat mendidik satu-satunya yang paling banyak dipakai oleh para ibu dan bapak terhadap anaknya. Seorang anak yang selalu dilarang dalam segala perbuatan dan permainannya sejak kecil dapat terhambat perkembangan jasmani dan rohaninya.

c. Ganjaran dan hukuman.

Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan yang berfungsi sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.²⁰

Dengan adanya alat peraga tersebut pendidik bermaksud supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai. Dengan kata lain anak-anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik. Maksud ganjaran itu yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai oleh anak tersebut pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik pada anak itu sendiri.

Begitu pula dengan ganjaran yang termasuk ke dalam alat peraga pendidikan. Hukuman biasanya ditimbulkan atas perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Antara ganjaran dan hukuman keduanya merupakan alat peraga pendidikan yang ditimbulkan atas usaha sipendidik untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak didiknya.

3. Alat peraga audio visual

Alat peraga audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Alat peraga ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi alat peraga visual dan alat peraga auditif. Alat peraga audio visual dibagi lagi kedalam:

²⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis...*, hal. 182.

- a. Audio visual diam, yaitu alat yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*)
- b. Audio visual gerak, yaitu alat yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film dan vidio kaset.²¹

Tujuan Penggunaan Alat Peraga

Alat peraga sebagai salah satu sarana pengajaran dengan bermacam ragam, mulai dari media cetak sampai kepada media elektronik. Adapun tujuan penggunaan alat peraga yaitu untuk memberikan pengertian konsep yang sebenarnya secara realitas dan teliti. Belajar dengan menggunakan media atau alat peraga adalah ekonomis dan tidak akan membuang-buang waktu dan tenaga.²²

Selain itu tujuan dari alat peraga untuk mempertinggi hasil pembelajaran yang diberikan guru, mudah dipahami, dimengerti, dan dimiliki benar-benar oleh murid. Lebih dari itu bisa untuk dimanfaatkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran tajwid dianggap tepat untuk membantu mempermudah siswa dalam memahami materinya. Di sisi lain menggunakan alat peraga akan membuat sesuatu proses belajar lebih hidup. Komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.

Sriyono telah menjelaskan tujuan penggunaan alat peraga dalam pendidikan sebagai berikut :

1. Menjadikan pelajaran lebih menarik
2. Menghemat uang belajar.
3. Memantapkan hasil belajar.
4. Membantu siswa-siswa yang ketinggalan
5. Membangkitkan minat dan perhatian anak.
6. Membantu mengatasi kesulitan dan menjelaskan hal-hal yang musykil (sulit) dalam belajar.
7. Menjadikan pelajaran lebih konkret.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswad Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 142.

²²Lateheru, *Alat Peraga Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, (Jakarta: PPLPTK, 1988), hal. 16.

²³Sriyono, dkk, *Tehnik Belajar...*, hal.82.

8. Menjadikan suasana pelajaran hidup, baik, menarik dan menyenangkan
9. Mendorong anak gemar membaca, menelaah dan berkarya
10. Bila guru tepat menggunakan alat peraga, maka akan terbentuklah kebiasaan berpikir dan menganalisa secara teliti/ tepat pada anak.
11. Melatih dan mendidik anak cermat mengamati dan meneliti sesuatu.²⁴

Fungsi Alat Peraga

Sulistiyanto dalam bukunya yang berjudul *Memberdayakan Media Sekolah* menjelaskan bahwa fungsi alat peraga dalam pembelajaran di sekolah adalah “alat peraga sebagai wahana pengembangan diri, alat peraga sebagai salah satu media komunikasi, alat peraga sebagai sarana pemecahan masalah”.²⁵

1. Wahana pengembangan diri

Banyak pembelajaran yang dapat dimanfaatkan melalui alat peraga. Manfaat alat peraga meliputi berbagai hal termasuk masalah pribadi seperti masalah tentang prestasi dan masalah sosial dalam aspek pengelolaan alat peraga dapat membangun rasa kebersamaan. Dengan kata lain, alat peraga di sekolah bukan saja menjadi wahana pendidikan dan latihan yang efektif, namun juga mampu memperluas aspek kehidupan sosial siswa.²⁶

2. Media komunikasi

Melalui media komunikasi siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan, baik berhubungan dengan keadaan sosial maupun yang berhubungan dengan pelajaran. Dengan demikian alat peraga yang ada di sekolah diharapkan akan semakin mempermudah siswa dalam mengembangkan dirinya dan pada akhirnya siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran dengan baik.

Melalui komunikasi anak biasanya akan dengan cepat bisa melaksanakan kewajiban yang diembankan kepadanya untuk dikerjakan. Baik

²⁴Sriyono, dkk, *Tehnik Belajar...*, hal.126.

²⁵Sulistiyanto, *Memberdayakan Media Sekolah*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), hal. 36.

²⁶ Sulistiyanto, *Memberdayakan Media...*, hal. 37.

seperti ketika diperintahkan untuk menunaikan shalat, puasa, dan ibadah lainnya. Oleh karena itu alat peraga juga dapat dijadikan sebagai wahana komunikasi yang baik .

3. Sarana Pemecah Masalah

Dalam pembelajaran tajwid misalnya terkadang sulit untuk membedakan aturan-aturan tajwid yang salah diketahui. Contohnya seperti *shifatul-huruf*, *makharijul-huruf* dan seterusnya. Biasanya masalah yang dihadapi tersebut erat kaitannya dengan pemahaman baik siswa maupun guru terhadap suatu bentuk pembelajaran yang hanya akan dapat dipahami jika ada alat peraga, dengan demikian, alat peraga sebagai alat penyampaian pendidikan bagi siswa yang mempunyai peran yang efektif.

Dengan kata lain alat peraga dapat berguna dalam berbagai segi kehidupan manusia. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan dalam Buletin Pusat Perbukuan yang menyebutkan bahwa adanya berbagai alat peraga sebagai multi media pengajaran dalam sebuah masyarakat dapat saling melengkapi kekurangan, dan kehadirannya dapat membebaskan masyarakat dari pemikiran-pemikiran yang sempit.²⁷

Sukeodjo Notoadmojo menjelaskan bahwa fungsi alat peraga antara lain adalah :

- a. Dapat meningkatkan minat dan sasaran pendidikan.
- b. Dapat mencapai sasaran yang lebih banyak
- c. Membantu siswa dalam mengatasi hambatan dalam hal pemahaman
- d. Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain
- e. Mempermudah penyampaian bahan pendidikan/ informasi oleh para pendidik/ guru.
- f. Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidik
- g. Mendorong keinginan untuk mengatasi, kemudian mengalami, dan akhirnya mendapatkan pengertian lebih baik. Orang yang melihat sesuatu yang penting tentu akan menarik perhatiannya dan apa yang dilihat dengan penuh perhatian maka akan memberikan pengertian baru baginya
- h. Membantu menegakkan pengertian yang diperoleh. Di dalam menerima sesuatu yang baru, manusia mempunyai kecenderungan

²⁷Dwi Nograho Settiyabudi, *Teknopustaka Buletin Pusat Perbukuan*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2000, (Jakarta : Pendidikan Nasional), hal. 42.

untuk melupakan atau lupa terhadap pengertian yang telah diterima. Maka untuk mengatasi hal tersebut maka alat peraga akan membantu menegakkan pengetahuan-pengetahuan yang telah diterima oleh manusia. Sehingga apa yang telah diterima akan lebih lama tersimpan dalam ingatan peserta didik.²⁸

Kesimpulan

Tujuan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran adalah pembelajaran menjadi lebih baik, memantapkan siswa yang ketinggalan, membangkitkan minat, mengatasi kesulitan, menjadikan pelajaran lebih konkrit, baik, menarik, menyenangkan, serta dapat memperdekat dan memperlancar jalan kearah tujuan yang telah direncanakan dan sekaligus menghilangkan penyakit yang paling banyak di sekolah yaitu verbalisme. Lebih dari itu juga dapat mempertinggi hasil belajar dan mengajar. Adapun fungsi dan kegunaan alat peraga dalam pembelajaran adalah untuk menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi-materi dengan baik dan benar. Dengan penggunaan alat peraga dapat mengembangkan dirinya dalam berinteraksi baik dalam memahami pesan-pesan yang terdapat dalam pembelajaran.

Daftar pustaka

Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Azhar Arsyad dan Asfah Rahman (mengutip Hamalik) *Media Pembelajaran*, ed.1, cet.6, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Dwi Nograho Settiyabudi, *Teknopustaka Buletin Pusat Perbukuan*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2000, Jakarta : Pendidikan Nasional.

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Rosdakarya, 1992.

²⁸Soekejo Notoatmodjo, *Pendidikan dan...*, hal. 64.

Nana Sudjana, *Cara Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: IKIP, 1989.

Lateheru, *Alat Peraga Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, Jakarta: PPLPTK, 1988.

Oemar Hamalik, *Alat Peraga Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1990.

Prawoto, *Alat Peraga Intruksional Untuk IPS*, Jakarta: PPLPTK, 1994.

Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Rochman Natawijaya, *Alat Peraga Dalam Komunikasi Pendidikan Untuk SPG*, Jakarta: Firman Resmana Offset, 1985.

Sardiman, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia suatu Alternatif*, Jakarta : Eraalat Peraga, 2003.

Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswad Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sriyono, dkk, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Depdiknas, 2003.

Soekejo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003